

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2013) mengatakan Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Moleong menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjangkau data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (*grounded theory*), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data (Muhajirin, 2024).

Creswell (1998) memandang pendekatan kualitatif sebagai proses penyelidikan metodologis untuk memahami fenomena sosial dan persoalan manusia secara mendalam. Praktiknya, peneliti membangun gambaran yang kompleks dengan menganalisis kata-kata serta laporan rinci dari perspektif informan dalam situasi yang alami. Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) menegaskan bahwa metodologi kualitatif berfokus pada prosedur yang menghasilkan data deskriptif, baik melalui tuturan lisan maupun tulisan dari subjek yang diamati. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sejatinya dilakukan pada kondisi apa adanya (alamiah) dan lebih mengutamakan aspek penemuan (*discovery*). (Murdiyanto, 2020)

Menurut pandangan Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu sosial yang berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap manusia di lingkungan asli mereka, serta berinteraksi menggunakan bahasa dan konteks mereka sendiri. Secara umum, metode ini merupakan prosedur penelitian untuk membedah suatu masalah secara mendalam melalui teknik observasi, pencatatan, wawancara, dan keterlibatan langsung peneliti. Tujuannya adalah untuk menghasilkan penjelasan komprehensif berupa pola-pola perilaku, deskripsi mendetail, serta penyusunan indikator terkait fenomena yang diteliti (Muhajirin, 2024).

Melalui pendekatan kualitatif ini penulis berharap dapat menghasilkan gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian secara utuh dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden yang dapat diamati. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan ini memiliki ciri sebagai berikut:

1. Bersifat alamiah, yaitu melihat situasi secara nyata yang berubah secara alamiah, terbuka dan tidak ada rekayasa.
2. Menganalisis secara induktif, yaitu mengungkapkan data secara detail dengan pertanyaan terbuka.
3. Holistik, dimana totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks dengan berkaitan menyeluruh.
4. Data deskripsi rinci dan dalam melalui persepsi orang-orang yang diteliti yaitu Kepala sekolah dan Guru.
5. Terdapatnya orientasi keunikan, dimana situasi yang diteliti bersifat khas.
6. Empati netral, tidak dibuat-buat/ apa adanya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktik supervisi manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Studi kasus dipilih sebagai

strategi penelitian untuk memungkinkan analisis intensif terhadap dua lokus penelitian, yaitu SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung. Pemilihan kedua sekolah ini didasarkan pada kriteria purposif yang mempertimbangkan variasi kondisi sarana dan prasarana, perbedaan konteks sosial dan administratif, serta kesiapan kepala sekolah untuk berpartisipasi. Pendekatan studi kasus memungkinkan perbandingan antar-lokus sekaligus memberikan gambaran kontekstual yang kaya tentang praktik supervisi manajerial dalam situasi nyata.

Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini meneliti secara intensif dua sekolah dasar, yaitu SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung. Kedua sekolah dijadikan lokus penelitian dengan pertimbangan adanya perbedaan kondisi sarana dan prasarana, serta variasi konteks sosial dan administratif. Dengan studi kasus, peneliti dapat melakukan eksplorasi mendalam terhadap praktik supervisi manajerial di masing-masing sekolah, sekaligus membandingkan kesamaan dan perbedaan yang muncul.

Menurut Yin (2018), studi kasus merupakan metode penelitian yang tepat apabila peneliti ingin memahami fenomena kontemporer dalam kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas. Dengan kata lain, studi kasus relevan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena terjadi dalam kondisi yang kompleks.

Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Suatu kasus tidak dapat mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi (Ismail Suardi, 2019). Sementara Lincoln dan Guba (1985) menyebutkan bahwa studi kasus adalah penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan

mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Murdiyanto, 2020).

Robert K. Yin (2018) mendefinisikan studi kasus sebagai metode eksplorasi yang menitikberatkan pada fenomena dalam konteks dunia nyata, terutama ketika batasan antara fenomena dan lingkungannya tidak terlihat secara tegas. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk membedah kerumitan perilaku manusia serta dinamika sosial secara mendalam. Melalui fokus yang intensif pada subjek tertentu, baik individu maupun kelompok, studi kasus mampu menghasilkan temuan signifikan yang memberikan nilai tambah bagi pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus bagi subjek yang diteliti.

Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Lebih lanjut Creswell (1998) mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu : (1) mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus (Murdiyanto, 2020).

Tujuan Studi kasus adalah untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip atau dokumentasi.

Langkah-langkah dalam metode studi kasus, yakni:

1. Pemilihan Kasus: Supervisi Manajerial untuk meningkatkan sarana prasarana sekolah di SDN Loa 01 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung
2. Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Analisis Dokumentasi

3. Analisis Data
4. Perbaikan (Refinement)
5. Menuliskan Laporan

Pelaksanaan studi kasus dalam penelitian ini mengikuti tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah perencanaan, yang mencakup penentuan fokus kasus, identifikasi masalah, dan penyusunan instrumen pengumpulan data. Dalam tahap ini, peneliti juga memetakan kondisi sarana dan prasarana yang mendukung program religius. Tahap kedua adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa; observasi langsung terhadap kegiatan pembiasaan religius; serta analisis dokumen seperti jadwal kegiatan, laporan evaluasi, dan inventaris sarana prasarana. Tahap ketiga adalah analisis data, yang dilakukan dengan pendekatan tematik untuk menemukan pola-pola yang muncul dari data, termasuk bagaimana pengelolaan sarana prasarana memengaruhi mutu layanan pendidikan. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan, yang memuat deskripsi kasus secara naratif, interpretasi temuan, dan implikasi bagi pengembangan manajemen program religius dan sarana prasarana di sekolah.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data empiris mengenai pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung kondisi nyata di lapangan, baik terkait aktivitas kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah.

Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan studi dokumentasi, sehingga memungkinkan

peneliti memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan mendalam mengenai praktik supervisi manajerial di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung. Dengan demikian, observasi berfungsi sebagai sarana triangulasi data guna meningkatkan keabsahan (validitas) temuan penelitian.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati, melainkan hanya berperan sebagai pengamat. Peneliti mengamati proses supervisi manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana tanpa memengaruhi jalannya aktivitas tersebut. Observasi dilakukan secara terencana dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun berdasarkan fungsi manajemen G.R. Terry, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Aspek yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi: (1) perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana, seperti ketersediaan program supervisi dan keterkaitannya dengan RKS dan RKAS; (2) pengorganisasian, meliputi pembagian tugas dan tanggung jawab pengelola sarpras; (3) pelaksanaan supervisi manajerial, seperti monitoring kondisi sarpras, pembinaan, dan pemanfaatan fasilitas sekolah; serta (4) pengawasan dan pengendalian, berupa evaluasi, dokumentasi hasil supervisi, dan tindak lanjut perbaikan sarana dan prasarana.

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah pada waktu kegiatan berlangsung, seperti saat kepala sekolah melakukan monitoring sarana prasarana, rapat koordinasi, maupun aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah. Hasil observasi dicatat secara sistematis dalam lembar observasi dan catatan lapangan untuk selanjutnya dianalisis dan diintegrasikan dengan data dari wawancara dan dokumentasi.

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah serta mengetahui kesesuaian antara program supervisi yang direncanakan dengan praktik pengelolaan sarana dan prasarana di kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi secara langsung dari subjek penelitian terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembiasaan religius di sekolah. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memahami pandangan, pengalaman, serta makna yang diberikan oleh kepala sekolah, guru, dan pihak terkait terhadap upaya pembentukan karakter integritas siswa. Menurut Creswell (2016), wawancara dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam karena responden dapat mengungkapkan pemikirannya secara bebas dan reflektif.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif ini, yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data berupa pandangan, pengalaman, serta pemahaman subjek penelitian terkait proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi supervisi manajerial di sekolah.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun tetap memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan respons narasumber. Penggunaan wawancara semiterstruktur memungkinkan peneliti

memperoleh data yang mendalam, fleksibel, dan kontekstual sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa informan kunci, yaitu kepala sekolah sebagai pelaku utama supervisi manajerial, serta wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan pertimbangan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap objek penelitian.

Materi wawancara disusun berdasarkan fungsi manajemen menurut G.R. Terry yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam supervisi manajerial pengelolaan sarana dan prasarana. Aspek yang diwawancarai mencakup: perencanaan supervisi sarpras, pembagian tugas dan koordinasi pengelolaan sarpras, bentuk pelaksanaan supervisi manajerial, serta evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung, pada waktu yang disepakati bersama dengan narasumber. Wawancara dilakukan dalam suasana yang kondusif dan tidak formal agar narasumber dapat menyampaikan informasi secara terbuka dan objektif. Selama proses wawancara, peneliti mencatat hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan dan, apabila memungkinkan, menggunakan alat perekam suara untuk menjaga keakuratan data.

Data hasil wawancara selanjutnya dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan studi dokumentasi melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu

memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik supervisi manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di kedua sekolah yang menjadi lokus penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tertulis dan arsip resmi yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai praktik supervisi manajerial di sekolah.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi difokuskan pada penelusuran berbagai dokumen yang relevan dengan fungsi manajemen sekolah, khususnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Dokumen yang dikaji antara lain meliputi: Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), struktur organisasi sekolah, pembagian tugas pengelola sarana dan prasarana, buku inventaris barang, laporan kondisi sarana dan prasarana, program supervisi kepala sekolah, serta notulen rapat dan laporan tindak lanjut supervisi.

Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk mengetahui sejauh mana supervisi manajerial telah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan diawasi sesuai dengan fungsi manajemen menurut G.R. Terry (planning, organizing, actuating, dan controlling). Selain itu, studi dokumentasi juga digunakan untuk menilai konsistensi antara perencanaan yang tertuang dalam dokumen sekolah dengan praktik supervisi manajerial yang dilaksanakan di lapangan.

Pengumpulan data dokumentasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya

Kabupaten Bandung, dengan izin dari pihak sekolah. Peneliti mencatat dan mengklasifikasikan dokumen-dokumen yang relevan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mendeskripsikan isi dokumen tersebut secara sistematis dalam catatan penelitian. Dalam hal tertentu, dokumen juga difoto atau disalin sebagai bukti pendukung data penelitian.

Data hasil studi dokumentasi selanjutnya dianalisis bersama dengan data hasil wawancara dan observasi melalui teknik triangulasi. Dengan demikian, penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap data, tetapi juga sebagai sarana verifikasi terhadap keakuratan dan keabsahan informasi yang diperoleh dari informan dan hasil pengamatan lapangan. Melalui teknik ini, peneliti diharapkan mampu memperoleh data yang valid dan mendalam mengenai implementasi supervisi manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang berperan secara langsung dalam merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, dan menganalisis data di lapangan.

Menurut Sugiyono (2022), peneliti sebagai instrumen kunci memiliki peran penting dalam menangkap makna, memahami konteks, serta menafsirkan fenomena yang diteliti secara mendalam dan alamiah. Untuk mendukung peran peneliti sebagai instrumen utama, digunakan pula instrumen bantu berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format studi dokumentasi. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki arah pertanyaan yang jelas, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk

menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara bebas. Instrumen ini digunakan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembiasaan religius serta dampaknya terhadap pembentukan karakter integritas siswa. Menurut Moleong (2021), pedoman wawancara membantu peneliti menjaga fokus penelitian tanpa menghilangkan kedalaman data.

Instrumen observasi digunakan untuk mencatat secara sistematis perilaku, aktivitas, dan situasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembiasaan religius di sekolah. Lembar observasi memuat indikator-indikator yang mencerminkan praktik pembiasaan religius dan perilaku integritas siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data faktual mengenai kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat memperkuat data hasil wawancara. Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang relevan, seperti program kerja sekolah, jadwal kegiatan pembiasaan religius, tata tertib sekolah, notulen rapat, serta dokumentasi foto kegiatan. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai data pendukung yang dapat digunakan untuk memverifikasi dan memperkaya temuan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari kisi-kisi penelitian yang menjadi acuan pedoman observasi, pedoman wawancara serta pedoman studi dokumentasi. Kombinasi antara peneliti sebagai instrumen utama dan instrumen bantu memungkinkan data yang diperoleh bersifat mendalam, kontekstual, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

a. Kisi- Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian dalam tesis ini berfungsi sebagai pedoman sistematis untuk memastikan keterkaitan yang selaras antara fokus penelitian, rumusan masalah, indikator penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan data. Penyusunan kisi-kisi instrumen ini dimaksudkan agar proses pengumpulan data dapat berlangsung secara terarah, konsisten,

dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji supervisi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dasar. Kisi-kisi instrumen penelitian disusun berdasarkan kerangka teori manajemen G.R. Terry. Setiap fungsi manajemen tersebut dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang relevan dengan supervisi manajerial kepala sekolah pada aspek pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, kisi-kisi ini menjadi dasar dalam merumuskan pertanyaan wawancara, pedoman observasi, serta dokumen-dokumen yang dikaji dalam penelitian.

Melalui kisi-kisi instrumen penelitian ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar merepresentasikan praktik supervisi manajerial kepala sekolah secara komprehensif, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut supervisi. Selain itu, penggunaan kisi-kisi instrumen juga membantu peneliti dalam menjaga konsistensi antara kerangka konseptual penelitian dengan pelaksanaan penelitian di lapangan, khususnya pada dua lokus penelitian, yaitu SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung.

Kisi-kisi instrumen penelitian ini juga berfungsi sebagai alat kontrol akademik untuk memudahkan analisis data pada tahap selanjutnya. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dapat dikelompokkan dan dianalisis sesuai dengan indikator dan fungsi manajemen yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan lebih terstruktur, mendalam, dan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dasar.

Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Kisi-kisi penelitian

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian
1	Mengidentifikasi perencanaan supervisi manajerial Kepala sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Kabupaten Bandung	- Adanya program kerja tahunan - Rencana kebutuhan sarana prasarana - Kesesuaian rencana dengan visi sekolah	Kepala sekolah (A1, A2) wakil Kepala (B1, B2)	Wawancara, Studi Dokumentasi
2	Mengidentifikasi pengorganisasian supervisi manajerial Kepala sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Kabupaten Bandung	- Monitoring penggunaan sarana - Evaluasi pemeliharaan fasilitas - Keterlibatan guru dalam pengelolaan	Kepala sekolah, guru, staf TU	Wawancara, Observasi Studi Dokumentasi
3	Mengidentifikasi pelaksanaan supervisi manajerial Kepala sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Kabupaten Bandung	- Adanya laporan hasil supervisi - Tindak lanjut hasil evaluasi - Perbaikan sarana sesuai rekomendasi	Kepala sekolah, komite sekolah, dokumen laporan	Wawancara, Studi Dokumentasi
4	Menganalisis pengawasan supervisi manajerial Kepala sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Kabupaten Bandung	- Keterbatasan anggaran - Kurangnya tenaga teknis - Hambatan koordinasi antar pihak	Kepala sekolah, guru, staf TU	Wawancara Studi Dokumentasi
5	Menggali upaya perbaikan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana pembelajaran	- Inovasi strategi supervisi - Kerjasama dengan pihak eksternal - Optimalisasi pemanfaatan sarana	Kepala sekolah, guru, komite sekolah	Wawancara, Observasi Studi Dokumentasi

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini disusun untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dasar. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik supervisi manajerial yang dilaksanakan kepala sekolah serta kondisi nyata pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah, sehingga dapat memperkuat dan memverifikasi data hasil wawancara dan studi dokumentasi.

Pedoman observasi disusun berdasarkan grand teori manajemen G.R. Terry, yaitu fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan/pengendalian (*controlling*). Keempat fungsi manajemen tersebut dijadikan kerangka utama dalam mengamati aktivitas supervisi manajerial kepala sekolah pada aspek pengelolaan sarana dan prasarana.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, tetapi berperan sebagai pengamat yang mencatat fenomena, aktivitas, dan kondisi yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan di dua lokus penelitian, yaitu SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung, pada saat kegiatan sekolah berlangsung.

Hasil observasi dicatat secara sistematis melalui lembar observasi dan catatan lapangan, kemudian dianalisis berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sesuai fungsi manajemen G.R. Terry.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator	Kategori Pengamatan
Perencanaan	Program supervisi manajerial sarpras	Ada / Tidak
	Integrasi supervisi dengan dokumen sekolah	Ada / Tidak
	Kejelasan tujuan supervisi	Jelas / Kurang Jelas
	Penetapan prioritas sarpras	Sangat Sesuai / Sesuai / Kurang Sesuai
Pengorganisasian	Struktur pengelolaan sarpras	Jelas / Kurang Jelas
	Pembagian tugas	Baik / Cukup / Kurang
	Koordinasi internal	Efektif / Cukup / Tidak Efektif
	Keterlibatan SDM	Tinggi / Sedang / Rendah
Pelaksanaan	Monitoring sarpras	Rutin / Kadang / Tidak Pernah
	Pembinaan pengelolaan sarpras	Sering / Kadang / Tidak
	Pemanfaatan sarpras	Optimal / Cukup / Kurang
	Pemeliharaan sarpras	Terjadwal / Tidak Terjadwal
Pengawasan dan Pengendalian	Evaluasi hasil supervisi	Dilakukan / Tidak
	Dokumentasi supervisi	Lengkap / Kurang / Tidak Ada
	Tindak lanjut supervisi	Ada / Tidak
	Dampak supervisi	Meningkat / Tetap / Menurun

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun untuk memperoleh data yang mendalam mengenai supervisi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dasar. Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan proses

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan supervisi manajerial yang tidak sepenuhnya dapat diamati secara langsung.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun untuk memperoleh data yang mendalam mengenai supervisi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dasar. Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan supervisi manajerial yang tidak sepenuhnya dapat diamati secara langsung.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang jelas namun tetap fleksibel untuk menggali informasi lebih lanjut sesuai konteks di masing-masing sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah sebagai informan utama, serta guru dan tenaga kependidikan sebagai informan pendukung.

Tabel 3.3 Pedoman wawancara

Perencanaan (Planning)

No	Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Informan
1	Program supervisi sarpras	Perencanaan supervisi sarana dan prasarana	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan supervisi manajerial dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah?	Kepala Sekolah
2	Integrasi dengan program sekolah	Keterkaitan supervisi sarpras dengan RKS/RKAS	Apakah supervisi pengelolaan sarpras telah terintegrasi dalam RKS dan RKAS? Bagaimana bentuknya?	Kepala Sekolah

3	Tujuan supervisi	Kejelasan tujuan supervisi sarpras	Apa tujuan utama supervisi manajerial pengelolaan sarpras yang ingin dicapai?	Kepala Sekolah
4	Penetapan prioritas	Skala prioritas kebutuhan sarpras	Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan prioritas sarana dan prasarana yang perlu disupervisi?	Kepala Sekolah

Pengorganisasian (Organizing)

Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Informan
Pembagian tugas	Kejelasan tugas pengelola sarpras	Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah?	Kepala Sekolah
Struktur pengelolaan	Kejelasan penanggung jawab sarpras	Apakah sekolah memiliki struktur atau penanggung jawab khusus pengelolaan sarpras?	Kepala Sekolah
Koordinasi	Pola koordinasi antar warga sekolah	Bagaimana koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan sarpras?	KS, Guru/Tendik
Keterlibatan SDM	Partisipasi guru dan tendik	Sejauh mana guru dan tenaga kependidikan dilibatkan dalam pengelolaan sarpras?	Guru/Tendik

Pelaksanaan (Actuating)

Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data
-----------------------	-----------	----------------------	-------------

Monitoring sarpras	Pelaksanaan pemantauan langsung	Bagaimana bentuk supervisi yang Bapak/Ibu lakukan terhadap kondisi dan pemanfaatan sarpras?	Kepala Sekolah
Pembinaan	Pemberian bimbingan dan arahan	Apakah Bapak/Ibu memberikan pembinaan atau arahan khusus terkait pemeliharaan dan pemanfaatan sarpras?	Kepala Sekolah
Frekuensi supervisi	Intensitas supervisi	Seberapa sering supervisi manajerial pengelolaan sarpras dilakukan dalam satu tahun?	Kepala Sekolah
Pemanfaatan sarpras	Penggunaan sarpras dalam pembelajaran	Menurut Bapak/Ibu, apakah sarpras telah dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran?	KS, Guru

Pengawasan dan Tindak Lanjut (Controlling)

Aspek yang Ditanyakan	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Informan
Evaluasi supervisi	Pelaksanaan evaluasi hasil supervisi	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap hasil supervisi pengelolaan sarpras?	Kepala Sekolah
Dokumentasi	Pencatatan hasil supervisi	Apakah hasil supervisi didokumentasikan? Dalam bentuk apa?	Kepala Sekolah
Tindak lanjut	Perbaikan dan kebijakan lanjutan	Tindak lanjut apa yang dilakukan setelah supervisi manajerial dilaksanakan?	Kepala Sekolah

Dampak supervisi	Perubahan pengelolaan sarpras	Apakah terdapat perubahan atau peningkatan pengelolaan sarpras setelah supervisi dilakukan?	KS, Guru
-------------------------	-------------------------------	---	----------

d. Pedoman Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dasar. Teknik dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi

Perencanaan (Planning)

Aspek yang Dikaji	Indikator Dokumen	Jenis Dokumen	Sumber Dokumen
Perencanaan supervisi sarpras	Tercantumnya program supervisi sarpras	Program supervisi kepala sekolah	Sekolah
Integrasi program supervisi	Supervisi sarpras tertuang dalam RKS/RKAS	RKS dan RKAS	Sekolah
Tujuan pengelolaan sarpras	Tujuan pengelolaan sarpras dirumuskan	Dokumen perencanaan sekolah	Sekolah
Penetapan prioritas	Skala prioritas kebutuhan sarpras	Analisis kebutuhan sarpras	Sekolah

Pengorganisasian (Organizing)

Aspek yang Dikaji	Indikator Dokumen	Jenis Dokumen	Sumber Dokumen
Struktur pengelolaan sarpras	Penanggung jawab sarpras ditetapkan	Struktur organisasi sekolah	Sekolah
Pembagian tugas	Uraian tugas pengelola sarpras	SK pembagian tugas	Sekolah
Koordinasi pengelolaan	Bukti koordinasi internal	Notulen rapat sekolah	Sekolah

Pelaksanaan (Actuating)

Aspek yang Dikaji	Indikator Dokumen	Jenis Dokumen	Sumber Dokumen
Monitoring sarpras	Bukti monitoring penggunaan sarpras	Laporan monitoring sarpras	Sekolah
Pemanfaatan sarpras	Sarpras digunakan dalam pembelajaran	Jadwal penggunaan sarpras	Sekolah
Pemeliharaan sarpras	Kegiatan pemeliharaan tercatat	Buku pemeliharaan sarpras	Sekolah

Pengawasan dan Pengendalian (Controlling)

Aspek yang Dikaji	Indikator Dokumen	Jenis Dokumen	Sumber Dokumen
Evaluasi supervisi	Hasil supervisi didokumentasikan	Laporan supervisi sarpras	Sekolah

Tindak lanjut supervisi	Adanya rekomendasi dan tindak lanjut	Dokumen tindak lanjut	Sekolah
Inventarisasi sarpras	Data inventaris tertib dan mutakhir	Buku inventaris barang	Sekolah
Penghapusan/perbaikan sarpras	Keputusan penghapusan/perbaikan	Berita acara atau SK	Sekolah

D. Lokasi dan Sumber Data

Penelitian dilakukan di SDN Loa 1 Paseh dan SDN Cibeunying 02 Majalaya Kabupaten Bandung. Sumber daya yang digunakan berasal dari dua data utama yakni data primer dan data sekunder. Untuk data primer diambil dari Kepala sekolah, Guru, dan tenaga kependidikan. Sedangkan untuk data sekunder diambil dari dokumen sekolah (Program Kerja atau RKS, laporan inventaris, hasil supervisi, kebijakan internal).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data peneliti menyaring, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan supervisi manajerial. Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, table atau matriks untuk memudahkan pemahaman. Pada tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan temuan penelitian dan memverifikasikan dengan data yang ada.

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menata, memahami, dan menafsirkan data secara mendalam agar menghasilkan temuan yang bermakna. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung sejak awal pengumpulan data hingga penelitian berakhir.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), analisis data kualitatif mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu manajemen program pembiasaan religius dalam membentuk karakter integritas siswa. Data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data penting dikelompokkan berdasarkan tema, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, kendala, dan solusi program. Reduksi data membantu peneliti untuk lebih fokus dan memudahkan proses analisis selanjutnya (Miles et al., 2014).

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, tabel, atau bagan yang menggambarkan hubungan antar kategori dan temuan penelitian. Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat pola, kecenderungan, serta keterkaitan antar aspek manajemen program pembiasaan religius dan pembentukan karakter integritas siswa. Menurut Sugiyono (2022), penyajian data dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan langkah analisis berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan merumuskan makna, pola, dan temuan penelitian

berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan tidak ditarik secara tiba-tiba, melainkan melalui proses verifikasi yang berkelanjutan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (triangulasi). Kesimpulan yang dihasilkan mencerminkan gambaran nyata tentang bagaimana manajemen program pembiasaan religius dilaksanakan serta kontribusinya dalam membentuk karakter integritas siswa. Menurut Miles et al. (2014), verifikasi diperlukan agar kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat keabsahan dan kepercayaan yang tinggi.

Pengkajian keabsahan (validitas) data penting dilakukan agar data yang diperoleh merepresentasikan kenyataan yang ada. Sebagai upaya mencapai validitas yang baik, maka penulis melakukan pemeriksaan validitas data melalui:

1. Teknik triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu (Moleong, 2023). Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

2. *Member check*

Hasil wawancara yang terkumpul, kemudian dituangkan dalam bentuk laporan, diperbanyak dan dibagikan kepada responden yang bersangkutan untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan masing-masing, sehingga kesalahan dan kekeliruan dapat dikoreksi.

3. Konformabilitas

Penulis melakukan *audit trail*, yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus konfirmasi laporan keseluruhan proses penelitian terhadap pembimbing.